

Studi Potensi *Sport Tourism* Sebagai Warisan Budaya Olahraga Masyarakat Suku Gayo di Aceh Tengah

Yoki Afriandy Rangkuti^{1*}, Tandiyo Rahayu¹, Agus Kristiyanto², Taufik Hidayah¹,
Arti Kurniaty Bangun¹

¹Pendidikan Olahraga Pascasarjana Doktoral, Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III No.15, Petompon, Indonesia

²Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FKOR, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami 36 A, Surakarta, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.

*Corresponding Author: yokikenshi@students.unnes.ac.id

Abstrak. Grand Design Pembangunan Olahraga Nasional Tahun 2010–2024 bidang olahraga rekreasi sangat jelas bahwa olahraga rekreasi memiliki kaitan erat dengan industri olahraga baik dalam misi, tujuan dan sasaran. Mendukung program DBON tersebut maka pemerintah daerah selaku pemegang kebijakan seharusnya memegang peran penting dalam pengembangan daerah yang dianggap sangat potensial dalam memajukan sport tourism agar dapat memperkenalkan ciri khas/karakteristik daerahnya melalui warisan budaya lokal dalam olahraga masyarakat setempat. Berdasarkan data melalui observasi lapangan animo dari masyarakat yang berkunjung sudah sangat baik akan tetapi bagi peserta yang mengikuti perlombaan dan menonton pertandingan hanya dari kalangan masyarakat lokal saja sudah seharusnya pemerintah daerah harus dapat mempromosikan warisan olahraga masyarakat dalam ajang/ even *Sport Tourism* yang lebih besar dengan berskala Nasional maupun internasional. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode analisis kualitatif, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan yang mendeskripsikan dan menganalisis warisan budaya olahraga masyarakat suku gayo di Aceh Tengah untuk dikembangkan sebagai *sport tourism* berskala Nasional dan Internasional. pengambilan data lapangan dengan wawancara dengan informan. Potensi *Sport tourism* di Aceh Tengah memiliki 11 potensi yang dapat memenuhi segmentasi pasar sehingga dapat dijadikan *sport tourism* berskala Nasional maupun Internasional. Hanya satu potensi yang belum dimiliki oleh Pemerintah daerah Aceh Tengah. Komponen yang tidak terpenuhi adalah belum adanya promosi pemasaran digital/ online yang terintegrasi menuju wisata berkelanjutan (*sustainable tourism*).

Kata kunci: Sport Tourism; Suku Gayo; Aceh Tengah

Abstract. The Grand Design for the 2010–2024 National Sports Development in the field of recreational sports is very clear that recreational sports have a close relationship with the sports industry in terms of mission, goals and objectives. Supporting the DBON program, the local government as the policy holder should play an important role in the development of areas that are considered to have great potential in advancing sport tourism so that they can introduce their regional characteristics through local cultural heritage in local community sports. Based on data through field observations, the interest from the visiting community has been very good, but for participants who take part in competitions and watch matches only from the local community, the local government should be able to promote community sports heritage in larger-scale Sport Tourism events. National and international. This research is a descriptive study with qualitative analysis methods, which consists of data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions that describe and analyze the sports cultural heritage of the Gayo people in Central Aceh to be developed as sport tourism on a national and international scale. data collection in the field by interviewing informants. The potential for sport tourism in Central Aceh has 11 potentials that can meet market segmentation so that it can be used as sport tourism on a national and international scale. There is only one potential that the Central Aceh Regional Government does not yet have. The component that is not fulfilled is the absence of integrated digital/online marketing promotions towards sustainable tourism.

Keywords: Sports Tourism; Gayo tribe; Central Aceh

How to Cite: Rangkuti, Y. A., Woro, O., Krisyanto, A., Awang, F., Bangun, A. K. (2023). Studi Potensi *Sport Tourism* Sebagai Warisan Budaya Olahraga Masyarakat Suku Gayo di Aceh Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 920-924.

PENDAHULUAN

Dalam dua dekade terakhir, *sport tourism* telah menjadi paradigma dalam pengembangan wisata dan olahraga di Indonesia maupun dunia. UNESCO. (2002, Organisasi PBB untuk Pendidikan, Ilmu dan Budaya) mulai mendokumentasikan kebudayaan seluruh negara

di dunia sebagai warisan kebudayaan dunia (World Heritage). Masuk lebih dalam ke Indonesia, pada tahun 2005, telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang menyatakan bahwa, olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kemauan dan kemampuan yang tumbuh dan

berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran, dan kesenangan. (Hudah, 2017) menjelaskan Dalam Grand Design Pembangunan Olahraga Nasional Tahun 2010–2024 bidang olahraga rekreasi sangat jelas bahwa olahraga rekreasi memiliki kaitan erat dengan industri olahraga baik dalam misi, tujuan dan sasaran. Salah satu misi yang terkait adalah “Menumbuh kembangkan sanggar–sanggar dan mengaktifkan perkumpulan olahraga masyarakat serta menyelenggarakan event festival olahraga rekreasi yang berjenjang dan berkelanjutan pada tingkat daerah, nasional dan internasional“ Lebih lanjut menurut UU No. 11 tentang keolahragaan di dalam Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) memiliki 3 tujuan yaitu: 1) meningkatkan budaya olahraga di masyarakat 2) meningkatkan kapasitas, sinergitas, dan produktivitas olahraga prestasi nasional, dan 3) memajukan perekonomian nasional berbasis olahraga. (Setiawan & Oktriani, 2022) Pada penjelasan umum tentang DBON diuraikan bahwa Industri Olahraga adalah kegiatan bisnis bidang Olahraga dalam bentuk produk barang dan/atau jasa. Tujuannya yaitu untuk memajukan perekonomian nasional berbasis Olahraga (Perpres No 86 Tahun 2021). Terdapat beberapa tujuan utama tatkala orang memilih aktivitas olahraga sangat bergantung pada pilihan lingkungannya. Dalam olahraga dikenal lingkup olahraga prestasi, olahraga pendidikan, dan olahraga rekreasi. Sedangkan esensi dasar pariwisata menjelaskan aktivitas yang berhubungan dengan perjalanan rekreatif di waktu luang atau “diluangkan” dalam rangka untuk mendapatkan kesenangan dan keseimbangan (Agus Kristiyanto, 2019). Sehingga sudah jelas bahwa olahraga harus dipandang sebagai tujuan sekaligus aset pembangunan Krisyanto di dalam (Rusyanto, 2018)

Dengan demikian untuk mendukung program DBON tersebut maka pemerintah daerah selaku pemegang kebijakan seharusnya memegang peran penting dalam pengembangan daerah yang dianggap sangat potensial dalam memajukan *sport tourism* agar dapat memperkenalkan ciri khas/ karakteristik daerahnya melalui warisan budaya lokal dalam olahraga masyarakat setempat. (Yamin et al., 2022) mengatakan Pada umumnya, Olahraga tradisional memiliki ciri kedaerahan asli sesuai dengan tradisi budaya setempat. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, unsur unsur permainan

masyarakat dan permainan pemuda sering dimasukkan dalam olahraga tradisional. Suku Gayo merupakan salah satu suku yang mendiami daerah dataran tinggi gayo yang terdapat di Aceh. Populasi dari masyarakat suku Gayo kurang lebih ada 85.000 jiwa. Danau Lut Tawar panggilan bagi masyarakat suku Gayo, merupakan salah satu tempat wisata unggulan. Selain keindahan panoramanya, objek wisata di Takengon ini juga memegang peranan penting kehidupan masyarakat karena merupakan sumber air dari hampir setengah penduduk di Aceh. Wisata danau lut tawar ini, menampilkan keindahan alam dengan perbukitan yang hijau dan nuansa danau laut yang berwarna kebiruan. Selain itu yang menjadikan daerah ini dikenal salah satunya dengan olahraga pacuan kuda yang dalam kalangan suku gayo dikenal dengan “Pacu Jawi”.

Berdasarkan data melalui observasi dilapangan animo dari masyarakat yang berkunjung sudah sangat baik akan tetapi bagi peserta yang mengikuti perlombaan dan menonton pertandingan hanya dari kalangan masyarakat lokal saja sudah seharusnya pemerintah daerah harus dapat mempromosikan warisan olahraga masyarakat yang telah ada sejak zaman kolonial belanda dan sesuai kalender kegiatan tahunan dari Dinas Budaya dan Pariwisata (DISBUDPAR) dan Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Provinsi Aceh yang diselenggarakan dalam 2 kali dalam 1 tahun ini dalam ajang/ even *Sport Tourism* yang lebih besar dengan berskala Nasional maupun internasional. Seperti yang dinyatakan oleh (Ks Soegiyanto, 2013) Isu global terkait gaya hidup sehat, salah satunya melalui aktivitas fisik telah menjadi acuan banyak negara dan lembaga untuk senantiasa mendorong masyarakat untuk aktif terlibat dalam aktivitas fisik, khususnya melalui kegiatan olahraga. (Agus Kristiyanto, 2019) mengatakan *sport tourism* adalah sebuah potensi yang sangat besar, hal itu merupakan wilayah tersendiri yang sebenarnya masih belum secara optimal tergarap secara sungguh-sungguh. Secara lengkap di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisata dalam pasal 1 menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran dan tujuan kunjungan wisata. (Sudiana, 2018)

Berdasarkan penjabaran diatas, dapat ditarik benang merah dari permasalahan berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi. Seberapa besar

potensi *sport tourism* dengan warisan budaya olahraga masyarakat suku gayo di Aceh Tengah sebagai promosi unggulan yang dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk dapat berkunjung ke daerah ini sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi warisan budaya olahraga masyarakat suku gayo dalam mempromosikan event *sport tourism* skala Nasional dan Internasional.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode analisis kualitatif, yang mendeskripsikan dan menganalisis warisan budaya olahraga masyarakat suku gayo di Aceh Tengah untuk dikembangkan sebagai *sport tourism* berskala Nasional dan Internasional. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Jenis data terdiri dari: 1) data primer, merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemerintah, anggota komunitas, dinas-dinas terkait dan masyarakat suku gayo, dan 2) data sekunder, terdiri dari dokumen dan foto yang digunakan untuk mendukung data primer. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik deskriptif analisis

kualitatif yang terdiri dari; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan-kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aceh Tengah adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia. Ibu kotanya adalah Takengon, sebuah kota kecil berhawa sejuk yang berada di salah satu bagian punggung pegunungan bukit barisan yang membentang sepanjang Pulau Sumatra. Kabupaten Aceh Tengah berada di kawasan dataran tinggi gayo. Takengon merupakan kawasan berhawa sejuk yang berada di ketinggian sekitar 1.200 meter di atas permukaan laut. Di sekitar Takengon banyak terdapat tempat wisata indah yang menarik untuk dikunjungi. Suku gayo merupakan suku asli yang ada di Aceh tengah. Pacu Kude adalah tradisi pacuan kuda yang dilakukan oleh suku gayo di Kabupaten Aceh Tengah. Tradisi pacu kuda ini dilaksanakan di dataran tinggi gayo tiap bulan Agustus pada hari peringatan kemerdekaan Indonesia dan bulan Februari pada hari ulang tahun Takengon. Pacu Kude pertama kali diadakan pada tahun 1850 di sisi timur Danau Laut Tawar, Kecamatan Bintang. Luas lahan yang digunakan untuk pacuan kuda adalah 1,5 kilometer.



Gambar 1. Potensi Keindahan Alam di Aceh Tengah



Gambar 2. Pacuan Kuda Suku Gayo

Tabel 1. Potensi *Sport Tourism* Skala Nasional dan Internasional di Aceh Tengah

No	Jenis Potensi	Kondisi di Lapangan	
		Ada	Tidak
1.	Keindahan dan Pemandangan alam (<i>Place</i>)	√	
2.	Warisan Budaya Olahraga Masyarakat yang jarang ada ditempat lain	√	
3.	Terselenggaranya event	√	
4.	Tersedianya penjualan tiket resmi	√	
5.	Promosi pemasaran sudah digital/ online		√
6.	Standart keamanan dan keselamatan		√
7.	Harga yang ditawarkan terjangkau	√	
8.	Tersedianya Akses Jalan dan Transportasi yang baik menuju objek wisata	√	
9.	Jasa Pemandu wisata (<i>Tour Guide</i>)	√	
10.	Tersedianya papan petunjuk/ informasi menuju objek wisata	√	
11.	Masyarakat sekitar yang ramah terhadap pendatang	√	
12.	Sarana dan Prasarana tempat tinggal bagi pengunjung yang layak	√	

Berdasarkan pengambilan data dilapangan dengan wawancara dengan informan. Potensi *Sport tourism* di Aceh Tengah memiliki 10 potensi yang dapat memenuhi segmentasi pasar sehingga dapat dijadikan *sport tourism* berskala Nasional maupun Internasional, yakni: 1) Keindahan dan Pemandangan alam (*Place*) 2) Warisan Budaya Olahraga Masyarakat yang jarang ada ditempat lain 3) Terselenggaranya event 4) Tersedianya penjualan tiket resmi 5) Promosi pemasaran sudah digital/ online 6) Harga yang ditawarkan terjangkau 7) Tersedianya Akses Jalan dan Transportasi yang baik menuju objek wisata 8) Jasa Pemandu wisata (*Tour Guide*) 9) Tersedianya papan petunjuk/ informasi menuju objek wisata 10) Masyarakat sekitar yang ramah terhadap pendatang 12) Sarana dan Prasarana tempat tinggal bagi pengunjung yang layak.

Hanya dua potensi yang belum dimiliki oleh Pemerintah daerah Aceh Tengah yaitu: 1) Promosi pemasaran sudah digital/online dan 2) Standart keamanan dan keselamatan. Sehingga memudahkan pengunjung mencari informasi dengan bertanya, memesan online, melihat tanggapan dari pengunjung sebelumnya dengan komentar atau memberikan tanda bintang, atau mencari promo-promo tentang tour serta dapat mengintegrasikan rencana destinasi-destinasi wisata selanjutnya yang akan dikunjungi pengunjung baik setelah maupun sebelum nya. Hal ini merupakan unsur yang sangat penting yang harus difasilitasi oleh pemerintah daerah dikarenakan Aceh Tengah memiliki letak geografis yang jauh dari bandara penerbangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan: Potensi warisan budaya olahraga masyarakat “Pacuan Kuda” bagi suku gayo dalam mempromosikan *Sport tourism* skala Nasional dan Internasional dapat dikembangkan karena memenuhi aspek *sport tourism special interest*. Dengan data yang ada karena telah memenuhi 10 dari 12 unsur potensi daya tarik bagi segmentasi pasar. Komponen yang tidak terpenuhi adalah belum adanya promosi pemasaran digital/ online yang terintegrasi menuju wisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) dan standart keamanan dan keselamatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada PUSLAPDIK KEMENDIKBUD RI yang telah mempercayakan saya sebagai salah satu award Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) DN, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Program Doktorat S3 dan Prodi Pendidikan Olahraga Universitas Samudra intansi saya bekerja sebagai dosen pada Prodi Pendidikan Jasmani.

REFERENSI

- Agus Kristiyanto. (2019). *Sport Tourism*) Agus Kristiyanto. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*.
- Hudah, Maftukin. 2017. (2017). *Prosiding Seminar Nasional Keindonesiaan Ii Tahun 2017*.
- Ks Soegiyanto. (2013). *Keikutsertaan Masyarakat*

- dalam Kegiatan Olahraga. In *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia* (Vol. 3). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki>
- Rusyanto Fitriantono, M., & Kristiyanto, A. (2018). Potensi Alam untuk Olahraga Rekreasi. *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga*.
- Setiawan, A., & Oktriani Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu, S. (2022). Penguatan Kompetensi Sport Industri Di Era Milenial. In *Seminar Nasional Olahraga (SENIOR)* (Vol. 2).
- Sudiana. (2018). *Dampak Olahraga Wisata Bagi Masyarakat*. 16(1).
- Yamin, M., Ardiansyah, R., Afif Rafiun, dan, Olahraga, P., & Harapan Bima, S. (2022). *PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga Olahraga Tradisional Tapa Gala Dalam Menyatukan Nilai Multikultural Masyarakat*. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pior>